

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Industri Konveksi Di Kabupaten Kudus

Kabupaten Kudus sebagai salah satu Kabupaten di Jawa Tengah, terletak diantara 4 (empat) Kabupaten yaitu di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Jepara dan Kabupaten Pati, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Pati, sebelah selatan dengan Kabupaten Grobogan dan Pati serta sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Demak dan Jepara. Letak Kabupaten Kudus antara 110°36' dan 110°50' Bujur Timur dan antara 6°51' dan 7°16' Lintang Selatan. Jarak terjauh dari barat ke timur adalah 16 km dan dari utara ke selatan 22 km.<sup>1</sup>

Kudus merupakan daerah industri dan perdagangan, dimana sektor ini mampu menyerap banyak tenaga kerja dan memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Jiwa dan semangat wirausaha masyarakat diakui ulet, semboyan jigsaw (ngaji dagang) yang dimiliki masyarakat mengungkapkan karakter dimana disamping menjalankan usaha ekonomi juga mengutamakan mencari ilmu. Dilihat dari peluang investasi bidang pariwisata, di Kabupaten Kudus terdapat beberapa potensi yang bisa dikembangkan baik itu wisata alam, wisata budaya maupun wisata religi.<sup>2</sup>

Sektor industri merupakan penyangga utama perekonomian Kabupaten Kudus. Sektor industri dikategorikan dalam kelompok industri besar, industri sedang, industri kecil, dan industri rumah tangga. Kabupaten Kudus tahun 2022 memiliki 989 UMKM yang terdaftar di Disnaker Perinkop dan UMKM Kabupaten Kudus, khusus industri konveksi terdapat 79 konveksi.<sup>3</sup>

Konveksi di kabupaten Kudus menyebar rata keberapa daerah mulai dari pelosok desa maupun kota. Sentra konveksi di Desa Padurenan, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus

---

<sup>1</sup> [https://kuduskab.go.id/page/profil\\_kabupaten\\_kudus](https://kuduskab.go.id/page/profil_kabupaten_kudus), diakses 13 September 2022 pukul 16.30

<sup>2</sup> [https://kuduskab.go.id/page/profil\\_kabupaten\\_kudus](https://kuduskab.go.id/page/profil_kabupaten_kudus), diakses 13 September 2022 pukul 16.30

<sup>3</sup> <https://satudata.dinkop-umkm.jatengprov.go.id/data/umkm-kabkota/Kabupaten%20Kudus>, diakses 13 September 2022 pukul 17.00

sudah berdiri sejak 20 tahun silam. Setidaknya ada belasan rumah konveksi di desa tersebut. Dari data Disnaker Perinkop dan Ukm Kabupaten Kudus mencatat Industri Konveksi di Kabupaten Kudus tersebar ke 9 kecamatan diantaranya Kecamatan Gebog terbanyak dengan 15 industri konveksi, Dawe 8, Bae 12, Kaliwungu 13, Kota 8, Jati 9, Mejobo10, Undaan 4.<sup>4</sup>

Desa Padurenan berjarak sekitar 5 kilometer (km) dari Masjid Menara Sunan Kudus. Jika berpatokan pada lokasi wisata ziarah Gunung Muria, desa ini bisa dicapai dengan menempuh jarak sekitar 13 kilometer. Mempunyai pemasaran yang menjangkau wilayah regional seperti Jawa Tengah, Jawa Timur, Jakarta, Bali, bahkan sampai Sumatra dan Kalimantan, jaringan pemasaran tingkat nasional sudah terbentuk namun banyak industri yang menjangkaunya. Sedangkan tingkat persaingan antar industri sejenis cukup kuat, serta masih sangat membutuhkan dukungan promosi untuk meningkatkan jaringan pemasaran. Terdapat banyak kesulitan dalam perluasan pasar salah satunya di sebabkan oleh ketidakmampuan memenuhi permintaan pasar secara tepat waktu.

Industri konveksi merupakan industri terbesar yang ada di kabupaten Kudus. Terbukti di setiap kecamatan ada konveksi yang besar dan sudah terkenal di seluruh Indonesia. Dengan Pemasaran yang lebih modern dan tertata membuat industri konveksi di kabupaten Kudus menjamur dan berkembang begitu pesat. Salah satu faktor Industri Konveksi berkembang pesat di Kudus diantaranya Modal yang begitu mudah didapatkan misalnya untuk mendapatkan modal pinjaman banyak bank di kota ini, bahan baku yang terjangkau dan tenaga kerja yang pastinya sangat terampil.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Gambaran Umum Responden**

Deskripsi responden perlu disajikan guna memberikan informasi tambahan berupa karakteristik, profil, serta bagaimana responden memiliki keterkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti. dalam penelitian ini, peneliti membagi karakteristik responden menjadi dua jenis, yaitu:

#### **a. Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin**

---

<sup>4</sup> [https://kuduskab.go.id/page/profil\\_kabupaten\\_kudus](https://kuduskab.go.id/page/profil_kabupaten_kudus), diakses 13 September 2022 pukul 16.30

Responden yang diambil dalam penelitian ini ialah 79 orang produsen konveksi. Dari hasil data 79 responden melalui penyebaran angket yang diperoleh kondisi responden tentang jenis kelamin yaitu :

**Tabel 4.1**  
**Jenis Kelamin Responden**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase(%)
1	Laki-laki	43	54,43%
2	Wanita	36	45,57%
	Total	79	100%

*Sumber : Data Primer yang Diolah Peneliti, 2022*

Pada tabel 4.1 diatas, maka dapat dijelaskan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh pengusaha yang berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah sebanyak 43 orang atau 54,43%. Sedangkan responden pengusaha yang berjenis kelamin wanita sebanyak 36 orang atau 45,57%.

**b. Deskripsi responden berdasarkan usia responden**

Berikut merupakan data usia tenaga kerja konveksi di Kabupaten Kudus yang menjadi responden dalam penelitian ini :

**Tabel 4.2**  
**Usia Responden**

No	Usia Responden	Jumlah	Persentase
1	20-30 tahun	18	22,8%
2	31-40 tahun	20	25,3%
3	40-50 tahun	28	35,4%
4	>50 tahun	13	16,5%
	Total	79	100%

*Sumber : Data Primer yang Diolah Peneliti, 2022*

Dilihat dari tabel 4.2 diatas, maka dapat dapat dijelaskan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh tenaga kerja yang berusia 40-50 tahun berjumlah sebanyak 28 orang atau 35,4%. Kemudian tenaga kerja yang berusia 31 – 40 berjumlah sebanyak 20 orang atau 25,3%, tenaga kerja yang berusia 20-30 tahun berjumlah sebanyak 18 orang atau 22,8%, tenaga kerja yang berusia 50 tahun ke atas sebanyak 13 orang atau 16,5%.

**c. Deskripsi responden berdasarkan modal usaha**

Data mengenai asal modal usaha responden pada pemilik industri konveksi sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Modal usaha**

<b>Modal</b>	<b>Jumlah</b>
< 10.000.000	20
11.000.000– 20.000.000	37
>20.000.000	22
<b>Total</b>	<b>79</b>

Table di atas menunjukkan bahwa responden didominasi oleh responden dengan modal usaha sebesar Rp.11.000.000 – Rp.20.000.000 sebanyak 37 responden dari total 79 responden.

**d. Deskripsi responden berdasarkan jumlah tenaga kerja**

Data mengenai asal modal usajumlah tenaga kerja responden pada pemilik industri konveksi sebagai berikut:

**Table 4.4**

**Jumlah tenaga kerja**

<b>Tenaga kerja</b>	<b>jumlah</b>
<5 orang	17
6 - 10 orang	47
11-15 orang	12
>15 orang	3
<b>Total</b>	<b>79</b>

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden didominasi oleh responden dengan jumlah tenaga kerja sebesar 6-10 orang yaitu sebanyak 47 responden dari total 79 responden.

**2. Deskripsi Data Penelitian**

Dari data yang telah didapatkan Langkah selanjutnya yaitu dengan melakukan analisis secara deskriptif supaya dapat dipahami gambaran keadaan variable penelitian secara statistik.

**a. Variabel X1 (Modal Usaha)**

Variabel modal usaha dalam penelitian ini memiliki 4 indikator yaitu struktur modal, pemanfaatan modal usaha, hambatan dalam mengakses modal

eksternal, keadaan usaha setelah menambahkan modal. Dari beberapa indikator tersebut kemudian diturunkan menjadi 6 pertanyaan. Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif variabel modal usaha (X1):

**Tabel 4.5**  
**Variabel X1 Modal Usaha**

Item	Variabel Modal Usaha (X1)										Total
	Total SS	%	Total S	%	Total N	%	Total TS	%	Total STS	%	
MU1	15	23%	37	43%	17	27%	10	7%	0	0%	100%
MU2	12	10%	47	73%	20	17%	0	0%	0	0%	100%
MU3	30	33%	45	53%	4	13%	0	0%	0	0%	100%
MU4	51	70%	19	20%	9	10%	0	0%	0	0%	100%
MU5	9	10%	46	70%	23	17%	1	3%	0	0%	100%
MU6	23	30%	44	67%	12	3%	0	0%	0	0%	100%

Dari tabel diatas, diketahui bahwa item **MU1** pernyataan “Modal utama saya berasal dari modal sendiri”, dari 79 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 15 orang, yang menjawab setuju 37 orang, dan yang menjawab netral 17 orang, serta yang menjawab tidak setuju 10 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan jawaban responden cenderung setuju bahwa untuk meminimalisir risiko, modal yang digunakan berasal dari modal pribadi.

Item **MU2** pernyataan “Mempertimbangkan meminjam modal pinjaman jika ada keperluan darurat”, dari 79 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 12 orang, yang menjawab setuju 47 orang, dan yang menjawab netral 20 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan jawaban responden cenderung setuju bahwa perlu mempertimbangkan meminjam modal pinjaman jika ada keperluan darurat.

Item **MU3** pernyataan “Modal pinjaman usaha yang diberikan sangat bermanfaat untuk mengembangkan usaha”, dari 79 responden yang menjawab sangat setuju

sebanyak 30 orang, yang menjawab setuju 45 orang, dan yang menjawab netral 4 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan jawaban responden cenderung setuju bahwa modal pinjaman usaha yang diberikan sangat bermanfaat untuk mengembangkan usaha.

Item **MU4** pernyataan “Persyaratan yang rumit seperti memiliki benda atau jaminan sesuai dengan ketentuan jaminan yang disyaratkan oleh bank. Misalnya bangunan, tanah, kendaraan, mesin dan piutang dagang membuat peminjam keesulitan mendapatkan tambahan modal”, dari 79 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 51 orang, yang menjawab setuju 19 orang, dan yang menjawab netral 9 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan jawaban responden cenderung sangat setuju bahwa persyaratan yang rumit seperti memiliki benda atau jaminan sesuai dengan ketentuan jaminan yang disyaratkan oleh bank membuat peminjam keesulitan mendapatkan tambahan modal.

Item **MU5** pernyataan “Salah satu cara agar pinjaman kita cepat cair adalah dengan mempersiapkan dokumen yang lengkap, menentukan jumlah pinjaman yang tepat dan mengisi form pengajuan dari bank.” dari 79 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 9 orang, yang menjawab setuju 46 orang, dan yang menjawab netral 23 orang serta tidak setuju 1 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan jawaban responden cenderung setuju bahwa salah satu cara agar pinjaman kita cepat cair adalah dengan mempersiapkan dokumen yang lengkap, menentukan jumlah pinjaman yang tepat dan mengisi form pengajuan dari bank.

Item **MU6** pernyataan “Jika memang ingin perkembangan bisnis berjalan lebih cepat maka harus ada dukungan dana yang memadai”, dari 79 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 23 orang, yang menjawab setuju 44 orang, dan yang menjawab netral 12 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan jawaban responden cenderung sangat setuju bahwa jika memang ingin perkembangan bisnis berjalan lebih cepat maka harus ada dukungan dana yang memadai.

**b. Variabel X2 (Bahan Baku)**

Variabel bahan baku dalam penelitian ini memiliki 3 indikator yaitu pemakaian bahan baku, biaya pemesanan bahan baku, dan biaya penyimpanan bahan baku. Dari beberapa indikator tersebut kemudian diturunkan menjadi 9 pertanyaan. Berikut ini adalah hasil dari statistik deskriptif variabel bahan baku (X2):

**Tabel 4.6**  
**Frekuensi Jawaban Bahan Baku (X2)**

Item	Variabel Bahan Baku (X2)										Total
	Total SS	%	Total S	%	Total N	%	Total TS	%	Total STS	%	
BB1	40	51%	39	49%	0	0%	0	0%	0	0%	100%
BB2	30	20%	30	20%	9	23%	10	37%	0	0%	100%
BB3	9	10%	40	50%	16	20%	14	15%	0	0%	100%
BB4	35	40%	41	53%	4	7%	0	0%	0	0%	100%
BB5	7	10%	55	70%	15	17%	2	3%	0	0%	100%
BB6	24	30%	47	60%	8	10%	0	0%	0	0%	100%
BB7	5	3%	49	63%	25	33%	0	0%	0	0%	100%
BB8	30	37%	49	63%	0	0%	0	0%	0	0%	100%
BB9	36	43%	40	50%	0	0%	3	7%	0	0%	100%

Dari tabel 4.9 diatas, diketahui bahwa item **BB1** pernyataan “Saya selalu mengatur volume kebutuhan bahan baku sehingga untuk keperluan produksi dapat terpenuhi secara optimal”, dari 79 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 40 orang, dan yang menjawab setuju 39 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan jawaban responden cenderung sangat setuju bahwa selalu mengatur volume kebutuhan bahan baku sehingga untuk keperluan produksi dapat terpenuhi secara optimal.

Item **BB2** pernyataan “meningkatkan volume produksi dengan membeli bahan baku sebanyak-banyaknya”, dari 79 responden yang menjawab sangat

setuju sebanyak 30 orang, yang menjawab setuju 30 orang, yang menjawab netral 9 orang dan yang menjawab tidak setuju 10 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan jawaban responden seimbang beranggapan meningkatkan volume produksi dengan membeli bahan baku sebanyak-banyaknya.

Item **BB3** pernyataan “agar penjualan dapat tercapai, minimal saya harus membeli bahan baku setiap minggunya”, dari 79 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 9 orang, yang menjawab setuju 40 orang, yang menjawab netral 16 orang dan yang menjawab tidak setuju 14 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan jawaban responden cenderung setuju bahwa agar penjualan dapat tercapai, minimal harus membeli bahan baku setiap minggunya.

Item **BB4** pernyataan “saya selalu memperhitungkan matang-matang biaya yang saya keluarkan khususnya untuk membeli bahan baku utama seperti kain”, dari 79 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 34 orang, yang menjawab setuju 41 orang, dan yang menjawab netral 5 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan jawaban responden cenderung setuju selalu memperhitungkan matang-matang biaya yang saya keluarkan khususnya untuk membeli bahan baku utama seperti kain.

Item **BB5** pernyataan “Besarnya pembelian bahan baku setiap kali pembelian untuk mendapatkan biaya pembelian yang minimal”, dari 79 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 7 orang, yang menjawab setuju 55 orang, yang menjawab netral 15 orang dan yang menjawab tidak setuju 2 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan jawaban responden cenderung setuju jika besarnya pembelian bahan baku setiap kali pembelian untuk mendapatkan biaya pembelian yang minimal.

Item **BB6** pernyataan “Besarnya pembelian bahan baku setiap kali pembelian untuk mendapatkan biaya pembelian yang minimal”, dari 79 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 24 orang, yang menjawab setuju 47 orang, dan yang menjawab netral 8 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan jawaban responden cenderung setuju bahwa besarnya pembelian

bahan baku setiap kali pembelian untuk mendapatkan biaya pembelian yang minimal.

Item **BB7** pernyataan “saya selalu memasukkan biaya penyimpanan bahan baku kedalam anggaran bahan baku”, dari 79 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 5 orang, yang menjawab setuju 49 orang, dan yang menjawab netral 25 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan jawaban responden cenderung setuju bahwa selalu memasukkan biaya penyimpanan bahan baku kedalam anggaran bahan baku.

Item **BB8** pernyataan “pemeliharaan bahan baku sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan tingkat produksi”, dari 79 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 30 orang, yang menjawab setuju 49 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan jawaban responden cenderung setuju bahwa pemeliharaan bahan baku sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan tingkat produksi.

Item **BB9** pernyataan “Pengendalian bahan baku yang optimal maka stok tidak akan kekurangan atau kehabisan maupun kelebihan bahan baku, sehingga proses produksi bisa berjalan lancar dan tidak terjadi kerusakan akibat penumpukan bahan baku, dan mengurangi biaya produksi.”, dari 79 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 36 orang, yang menjawab setuju 40 orang dan yang menjawab netral 3 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan jawaban responden cenderung setuju bahwa pengendalian bahan baku yang optimal maka stok tidak akan kekurangan atau kehabisan maupun kelebihan bahan baku, sehingga proses produksi bisa berjalan lancar dan tidak terjadi kerusakan akibat penumpukan bahan baku, dan mengurangi biaya produksi.

**c. Variabel X3 (Tenaga Kerja)**

Variabel tenaga kerja dalam penelitian ini memiliki 8 indikator yaitu kemampuan, kemampuan hasil yang dicapai, semangat kerja, pengemabnagn diri, mutu dan efisiensi. Dari beberapa indikator tersebut kemudian diturunkan menjadi 8 pertanyaan. Berikut ini adalah hasil dari statistik deskriptif variabel bahan baku (X3):

**Tabel 4.7**  
**Frekuensi Jawaban Tenaga Kerja (X3)**

Item	Variabel Tenaga Kerja (X3)										Total
	Total SS	%	Total S	%	Total N	%	Total TS	%	Total STS	%	
TK1	23	27%	38	47%	9	13%	9	13%	0	0%	100%
TK2	9	13%	36	43%	29	33%	5	10%	0	0%	100%
TK3	19	20%	42	53%	9	13%	9	13%	0	0%	100%
TK4	26	33%	35	40%	18	20%	0	0%	0	0%	100%
TK5	19	20%	42	53%	9	13%	9	13%	0	0%	100%
TK6	9	13%	38	47%	20	23%	12	17%	0	0%	100%
TK7	9	13%	52	67%	16	17%	2	3%	0	0%	100%
TK8	23	27%	50	63%	6	10%	0	0%	0	0%	100%

Dari tabel diatas, diketahui bahwa Item **TK1** pernyataan “Setiap tenaga kerja harus mempunyai kemampuan/skill”, dari 79 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 23 orang, yang menjawab setuju 38 orang, yang menjawab netral 9 orang dan yang menjawab tidak setuju 9 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan jawaban responden cenderung setuju jika Setiap tenaga kerja harus mempunyai kemampuan/skill.

Item **TK2** pernyataan “ Seorang karyawan yang memiliki sikap profesional dapat memposisikan dirinya agar mampu memahami tugas dan tanggung jawab, hubungan dan relasi, serta fokus dan konsisten terhadap urusan pekerjaannya”, dari 79 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 9 orang, yang menjawab setuju 36 orang, yang menjawab netral 29 orang dan yang menjawab tidak setuju 5 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan jawaban responden cenderung setuju jika seorang karyawan yang memiliki sikap profesional dapat memposisikan dirinya agar mampu memahami tugas dan

tanggung jawab, hubungan dan relasi, serta fokus dan konsisten terhadap urusan pekerjaannya.

Item **TK3** pernyataan “Produktivitas karyawan menjadi penting diperhatikan oleh perusahaan terutama jika ingin *goal* dan yang ditentukan dapat dicapai dengan cepat”, dari 79 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 20 orang, yang menjawab setuju 41 orang, yang menjawab netral 9 orang dan yang menjawab tidak setuju 9 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan jawaban responden cenderung setuju jika Produktivitas karyawan menjadi penting diperhatikan oleh perusahaan terutama jika ingin *goal* dan yang ditentukan dapat dicapai dengan cepat.

Item **TK4** pernyataan “Memiliki semangat untuk lebih baik dari kemarin, Anda pasti akan berubah menjadi orang yang lebih baik”, dari 79 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 26 orang, yang menjawab setuju 35 orang, dan yang menjawab netral 18 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan jawaban responden cenderung setuju bahwa Memiliki semangat untuk lebih baik dari kemarin, pasti akan berubah menjadi orang yang lebih baik.

Item **TK5** pernyataan “Tantangan terbesar dalam pengembangan diri adalah, menganggap diri sendiri rendah”, dari 79 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 19 orang, yang menjawab setuju 42 orang, yang menjawab netral 9 orang dan yang menjawab tidak setuju 9 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan jawaban responden cenderung setuju jika Tantangan terbesar dalam pengembangan diri adalah, menganggap diri sendiri rendah.

Item **TK6** pernyataan “harapan besar bagi tenaga kerja saat ini agar mempunyai keterampilan/*skil*, kemampuan menguasai teknologi untuk terus mengembangkan dirinya diharapkan untuk memperbaiki kondisi ketenagakerjaan di Indonesia nantinya”, dari 79 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 9 orang, yang menjawab setuju 38 orang, yang menjawab netral 20 orang dan yang menjawab tidak setuju 12 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan jawaban responden cenderung setuju jika harapan besar bagi tenaga kerja saat ini agar mempunyai keterampilan/*skil*,

kemampuan menguasai teknologi untuk terus mengembangkan dirinya diharapkan untuk memperbaiki kondisi ketenagakerjaan di Indonesia nantinya.

Item **TK7** pernyataan “mutu merupakan hasil pekerjaan yang dapat menunjukkan kualitas kerja seorang pegawai”, dari 79 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 9 orang, yang menjawab setuju 52 orang, yang menjawab netral 16 orang dan yang menjawab tidak setuju 2 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan jawaban responden cenderung setuju jika mutu merupakan hasil pekerjaan yang dapat menunjukkan kualitas kerja seorang pegawai.

Item **TK8** pernyataan “untuk mencapai produktivitas karyawan yang tinggi, perusahaan perlu memperhatikan masalah masukan seperti tenaga kerja, bahan, uang dan keluaran seperti kesatuan fisik,bentuk,nilai”, dari 79 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 23 orang, yang menjawab setuju 50 orang, dan yang menjawab netral 6 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan jawaban responden cenderung setuju jika untuk mencapai produktivitas karyawan yang tinggi, perusahaan perlu memperhatikan masalah masukan seperti tenaga kerja, bahan, uang dan keluaran seperti kesatuan fisik,bentuk,nilai.

**d. Variabel Y (Tingkat Produksi)**

Variabel tingkat produksi dalam penelitian ini memiliki 11 pertanyaan. Berikut ini adalah hasil dari statistik deskriptif variabel bahan baku (Y).

**Tabel 4.8**  
**Frekuensi Jawaban Tingkat Produksi (Y)**

Item	Variabel Tingkat Produksi (Y)										Total
	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%	
	SS		S		N		TS		ST		
TP1	8	10%	40	51%	23	29%	8	10%	0	0%	100%
TP2	14	18%	44	56%	17	22%	4	5%	0	0%	100%
TP3	21	27%	35	44%	17	22%	6	8%	0	0%	100%

TP4	23	29%	37	47%	12	15%	7	9%	0	0%	100%
TP5	18	23%	46	58%	10	13%	5	6%	0	0%	100%
TP6	15	19%	52	66%	6	8%	6	8%	0	0%	100%
TP7	19	24%	49	62%	8	10%	3	4%	0	0%	100%
TP8	15	19%	54	68%	8	10%	2	3%	0	0%	100%
TP9	23	29%	41	52%	12	15%	3	4%	0	0%	100%
TP10	27	34%	32	41%	15	19%	5	6%	0	0%	100%
TP11	25	32%	39	49%	11	14%	4	5%	0	0%	100%

Dari tabel diatas, diketahui bahwa item **TP1** pernyataan “jumlah produksi yang signifikan mempengaruhi tingkat produksi”, dari 79 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 8 orang, yang menjawab setuju 40 orang, yang menjawab netral 23 orang dan yang menjawab tidak setuju 8 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan jawaban responden cenderung setuju bahwa jumlah produksi yang signifikan mempengaruhi tingkat produksi.

Item **TP2** pernyataan “jumlah produksi yang signifikan mempengaruhi tingkat produksi”, dari 79 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 14 orang, yang menjawab setuju 44 orang, yang menjawab netral 17 orang dan yang menjawab tidak setuju 4 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan jawaban responden cenderung setuju bahwa jumlah produksi yang signifikan mempengaruhi tingkat produksi.

Item **TP3** pernyataan “standarisasi produk yang bagus dapat mempertahankan dan meningkatkan segmentasi pasar dan memenangkan persaingan”, dari 79 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 21 orang, yang menjawab setuju 35 orang, yang menjawab netral 17 orang dan yang menjawab tidak setuju 6 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan jawaban responden cenderung setuju bahwa standarisasi produk yang bagus dapat mempertahankan dan meningkatkan segmentasi pasar dan memenangkan persaingan.

Item **TP4** pernyataan “biasanya menggunakan sistem atau cara penyusunan peralatan berdasarkan urutan pengerjaan dari produk yang dihasilkan.”, dari 79 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 23 orang, yang menjawab setuju 37 orang, yang menjawab netral 12 orang dan yang menjawab tidak setuju 7 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan jawaban responden cenderung setuju bahwa biasanya menggunakan sistem atau cara penyusunan peralatan berdasarkan urutan pengerjaan dari produk yang dihasilkan..

Item **TP5** pernyataan “mesin-mesin yang dipakai bersifat khusus maka proses seperti ini membutuhkan maintenance specialist yang mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang banyak”, dari 79 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 18 orang, yang menjawab setuju 46 orang, yang menjawab netral 10 orang dan yang menjawab tidak setuju 5 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan jawaban responden cenderung setuju bahwa mesin-mesin yang dipakai bersifat khusus maka proses seperti ini membutuhkan maintenance specialist yang mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang banyak.

Item **TP6** pernyataan “pembeli akan membeli produk kalau merasa cocok, karena itu produk harus disesuaikan dengan keinginan ataupun kebutuhan pembeli agar pemasaran produk berhasil”, dari 79 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 15 orang, yang menjawab setuju 52 orang, yang menjawab netral 6 orang dan yang menjawab tidak setuju 6 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan jawaban responden cenderung setuju bahwa pembeli akan membeli produk kalau merasa cocok, karena itu produk harus disesuaikan dengan keinginan ataupun kebutuhan pembeli agar pemasaran produk berhasil.

Item **TP7** pernyataan “saya membeli peralatan konveksi seperti mesin jahit, obras, mesin potong sesuai dengan kebutuhan produksi.”, dari 79 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 19 orang, yang menjawab setuju 49 orang, yang menjawab netral 8 orang dan yang menjawab tidak setuju 3 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan jawaban responden cenderung setuju bahwa saya membeli peralatan

konveksi seperti mesin jahit, obras, mesin potong sesuai dengan kebutuhan produksi..

Item **TP8** pernyataan “kebutuhan akan tenaga kerja yang profesional dan mempunyai skill yang kuat menjadi tuntutan utama dalam dalam bekerja”, dari 79 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 15 orang, yang menjawab setuju 54 orang, yang menjawab netral 8 orang dan yang menjawab tidak setuju 2 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan jawaban responden cenderung setuju bahwa kebutuhan akan tenaga kerja yang profesional dan mempunyai skill yang kuat menjadi tuntutan utama dalam dalam bekerja.

Item **TP9** pernyataan “gaji tenaga kerja merupakan kewajiban rutin yang harus ditunaikan setiap periode, baik sebulan sekali maupun seminggu sekali”, dari 79 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 23 orang, yang menjawab setuju 41 orang, yang menjawab netral 12 orang dan yang menjawab tidak setuju 3 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan jawaban responden cenderung setuju bahwa gaji tenaga kerja merupakan kewajiban rutin yang harus ditunaikan setiap periode, baik sebulan sekali maupun seminggu sekali.

Item **TP10** pernyataan “menyederhanakan pemindahan bahan baku dengan cara mengurangi, menghilangkan, menggabungkan, pemindahan atau peralatan yang tidak perlu adalah cara agar biaya pemindahan bahan baku efisien”, dari 79 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 27 orang, yang menjawab setuju 32 orang, yang menjawab netral 15 orang dan yang menjawab tidak setuju 5 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan jawaban responden cenderung setuju bahwa menyederhanakan pemindahan bahan baku dengan cara mengurangi, menghilangkan, menggabungkan, pemindahan atau peralatan yang tidak perlu adalah cara agar biaya pemindahan bahan baku efisien.

Item **TP11** pernyataan “penjadwalan produksi yang baik dapat menurunkan biaya operasi dan pengiriman, serta dapat meningkatkan kepuasan customer.”, dari 79 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 25 orang, yang menjawab setuju 39 orang, yang menjawab netral 11 orang dan yang

menjawab tidak setuju 4 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan jawaban responden cenderung setuju bahwa penjadwalan produksi yang baik dapat menurunkan biaya operasi dan pengiriman, serta dapat meningkatkan kepuasan customer.

**3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

**a. Uji Validitas**

Pengukuran uji validitas dihitung dengan menggunakan sampel responden berjumlah 79. Sanusi menyatakan pengukuran bisa dikatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel. Pada penelitian ini penentuan r tabel didapat dengan rumus  $df=(n-2)$  yakni  $79-2= 77$  sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,374. Hasil uji validitas setiap variabel tersaji dalam tabel berikut:

**Tabel 4.9**  
**Uji Validitas**

<b>Variabel</b>	<b>Item</b>	<b><i>Correted Item Total Correlation</i></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>Keterangan</b>
Modal Usaha(X1)	MU1	0,571	0,374	<i>Valid</i>
	MU2	0,528	0,374	<i>Valid</i>
	MU3	0,540	0,374	<i>Valid</i>
	MU4	0,384	0,374	<i>Valid</i>
	MU5	0,471	0,374	<i>Valid</i>
	MU6	0,465	0,374	<i>Valid</i>
Bahan Baku(X2)	BB1	0,464	0,374	<i>Valid</i>
	BB2	0,679	0,374	<i>Valid</i>
	BB3	0,613	0,374	<i>Valid</i>
	BB4	0,398	0,374	<i>Valid</i>
	BB5	0,497	0,374	<i>Valid</i>
	BB6	0,400	0,374	<i>Valid</i>
	BB7	0,591	0,374	<i>Valid</i>
	BB8	0,408	0,374	<i>Valid</i>
	BB9	0,390	0,374	<i>Valid</i>
Tenaga Kerja(X3)	TK1	0,476	0,374	<i>Valid</i>
	TK2	0,687	0,374	<i>Valid</i>
	TK3	0,651	0,374	<i>Valid</i>
	TK4	0,690	0,374	<i>Valid</i>
	TK5	0,611	0,374	<i>Valid</i>
	TK6	0,615	0,374	<i>Valid</i>

	TK7	0,535	0,374	<i>Valid</i>
	TK8	0,443	0,374	<i>Valid</i>
Tingkat Produksi(Y)	TD1	0,742	0,374	<i>Valid</i>
	TD2	0,626	0,374	<i>Valid</i>
	TD3	0,549	0,374	<i>Valid</i>
	TD4	0,638	0,374	<i>Valid</i>
	TD5	0,410	0,374	<i>Valid</i>
	TD6	0,456	0,374	<i>Valid</i>
	TD7	0,443	0,374	<i>Valid</i>
	TD8	0,379	0,374	<i>Valid</i>
	TD9	0,472	0,374	<i>Valid</i>
	TD10	0,411	0,374	<i>Valid</i>
	TD11	0,518	0,374	<i>Valid</i>

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2022

A. Variabel Modal Usaha(X1)

1. Item pernyataan Modal Usaha 1 menunjukkan bahwa  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel sebesar  $0,571 > 0,374$  dengan demikian butir pernyataannya adalah Valid.
2. Item pernyataan Modal Usaha 2 menunjukkan bahwa  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel sebesar  $0,528 > 0,374$  dengan demikian butir pernyataannya adalah Valid.
3. Item pernyataan Modal Usaha 3 menunjukkan bahwa  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel sebesar  $0,540 > 0,374$  dengan demikian butir pernyataannya adalah Valid.
4. Item pernyataan Modal Usaha 4 menunjukkan bahwa  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel sebesar  $0,384 > 0,374$  dengan demikian butir pernyataannya adalah Valid.
5. Item pernyataan Modal Usaha 5 menunjukkan bahwa  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel sebesar  $0,471 > 0,374$  dengan demikian butir pernyataannya adalah Valid.
6. Item pernyataan Modal Usaha 6 menunjukkan bahwa  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel sebesar  $0,465 > 0,374$  dengan demikian butir pernyataannya adalah Valid.

**B. Variabel Bahan Baku(X2)**

1. Item pernyataan Bahan Baku 1 menunjukkan bahwa  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel sebesar  $0,464 > 0,374$  dengan demikian butir pernyataannya adalah Valid.
2. Item pernyataan Bahan Baku 2 menunjukkan bahwa  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel sebesar  $0,679 > 0,374$  dengan demikian butir pernyataannya adalah Valid.
3. Item pernyataan Bahan Baku 3 menunjukkan bahwa  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel sebesar  $0,613 > 0,374$  dengan demikian butir pernyataannya adalah Valid.
4. Item pernyataan Bahan Baku 4 menunjukkan bahwa  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel sebesar  $0,398 > 0,374$  dengan demikian butir pernyataannya adalah Valid.
5. Item pernyataan Bahan Baku 5 menunjukkan bahwa  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel sebesar  $0,497 > 0,374$  dengan demikian butir pernyataannya adalah Valid.
6. Item pernyataan Bahan Baku 6 menunjukkan bahwa  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel sebesar  $0,400 > 0,374$  dengan demikian butir pernyataannya adalah Valid.
7. Item pernyataan Bahan Baku 7 menunjukkan bahwa  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel sebesar  $0,591 > 0,374$  dengan demikian butir pernyataannya adalah Valid.
8. Item pernyataan Bahan Baku 8 menunjukkan bahwa  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel sebesar  $0,408 > 0,374$  dengan demikian butir pernyataannya adalah Valid.
9. Item pernyataan Bahan Baku 9 menunjukkan bahwa  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel sebesar  $0,390 > 0,374$  dengan demikian butir pernyataannya adalah Valid.

**C. Variabel Tenaga Kerja(X3)**

1. Item pernyataan Tenaga Kerja 1 menunjukkan bahwa  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel sebesar  $0,476 > 0,374$  dengan demikian butir pernyataannya adalah Valid.

2. Item pernyataan Tenaga Kerja 2 menunjukkan bahwa  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel sebesar  $0,687 > 0,374$  dengan demikian butir pernyataannya adalah Valid.
  3. Item pernyataan Tenaga Kerja 3 menunjukkan bahwa  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel sebesar  $0,651 > 0,374$  dengan demikian butir pernyataannya adalah Valid.
  4. Item pernyataan Tenaga Kerja 4 menunjukkan bahwa  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel sebesar  $0,690 > 0,374$  dengan demikian butir pernyataannya adalah Valid.
  5. Item pernyataan Tenaga Kerja 5 menunjukkan bahwa  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel sebesar  $0,611 > 0,374$  dengan demikian butir pernyataannya adalah Valid.
  6. Item pernyataan Tenaga Kerja 6 menunjukkan bahwa  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel sebesar  $0,615 > 0,374$  dengan demikian butir pernyataannya adalah Valid.
  7. Item pernyataan Tenaga Kerja 7 menunjukkan bahwa  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel sebesar  $0,535 > 0,374$  dengan demikian butir pernyataannya adalah Valid.
  8. Item pernyataan Tenaga Kerja 8 menunjukkan bahwa  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel sebesar  $0,443 > 0,374$  dengan demikian butir pernyataannya adalah Valid.
- D. Variabel Tingkat Produksi(Y)
1. Item pernyataan Tingkat Produksi 1 menunjukkan bahwa  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel sebesar  $0,742 > 0,374$  dengan demikian butir pernyataannya adalah Valid.
  2. Item pernyataan Tingkat Produksi 2 menunjukkan bahwa  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel sebesar  $0,626 > 0,374$  dengan demikian butir pernyataannya adalah Valid.
  3. Item pernyataan Tingkat Produksi 3 menunjukkan bahwa  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel sebesar  $0,549 > 0,374$  dengan demikian butir pernyataannya adalah Valid.

4. Item pernyataan Tingkat Produksi 4 menunjukkan bahwa  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel sebesar  $0,638 > 0,374$  dengan demikian butir pernyataannya adalah Valid.
5. Item pernyataan Tingkat Produksi 5 menunjukkan bahwa  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel sebesar  $0,410 > 0,374$  dengan demikian butir pernyataannya adalah Valid.
6. Item pernyataan Tingkat Produksi 6 menunjukkan bahwa  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel sebesar  $0,456 > 0,374$  dengan demikian butir pernyataannya adalah Valid.
7. Item pernyataan Tingkat Produksi 7 menunjukkan bahwa  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel sebesar  $0,443 > 0,374$  dengan demikian butir pernyataannya adalah Valid.
8. Item pernyataan Tingkat Produksi 8 menunjukkan bahwa  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel sebesar  $0,379 > 0,374$  dengan demikian butir pernyataannya adalah Valid.
9. Item pernyataan Tingkat Produksi 9 menunjukkan bahwa  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel sebesar  $0,472 > 0,374$  dengan demikian butir pernyataannya adalah Valid.
10. Item pernyataan Tingkat Produksi 10 menunjukkan bahwa  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel sebesar  $0,411 > 0,374$  dengan demikian butir pernyataannya adalah Valid.
11. Item pernyataan Tingkat Produksi 11 menunjukkan bahwa  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel sebesar  $0,518 > 0,374$  dengan demikian butir pernyataannya adalah Valid.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan mulai dari variabel modal usaha (X1), bahan baku (X2), tenaga kerja (X3) dan tingkat produksi (Y) adalah valid. Hal ini dapat dilihat dari jumlah  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ .

#### b. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan

dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.<sup>5</sup> Untuk uji reliabilitas, dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*, dimana dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* > 0,6.<sup>6</sup>

Untuk menguji reliabilitas instrument penelitian, dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik SPSS versi 28. Berikut ini hasil pengujian reliabilitas:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Variabel	Reliability Coeffients	Cronbach Alpha	Alpha	Keterangan
Modal Usaha (X1)	6 item	0,868	0,6	Reliabel
Bahan Baku (X2)	9 item	0,700	0,6	Reliabel
Tenaga Kerja (X3)	8 item	0,730	0,6	Reliabel
Tingkat Produksi (Y)	11 item	0,708	0,6	Reliabel

*Sumber Data: Data Primer yang Diolah Peneliti, 2022*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0.6. Dengan demikian, semua variabel (X1, X2, X3, Y) dapat dikatakan *reliabel* atau konsisten dari waktu ke waktu untuk digunakan penelitian.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah suatu data dapat dianalisis lebih lanjut diperlukan suatu uji asumsi klasik agar hasil dan analisa nantinya efisien dan tidak bias. Adapun kriteria pengujian tersebut sebagai berikut:

##### a. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolinieritas terjadi apabila terdapat hubungan variabel independen yang dilibatkan dalam model. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi yaitu dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel bebas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan

<sup>5</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 47.

<sup>6</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*, 48.

*Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dapat dijelaskan oleh variabel lainnya. Nilai Tolerance  $> 0.10$  atau dengan nilai VIF  $< 10$ . Maka tidak terjadi Multikolinieritas.<sup>7</sup> Dari hasil perhitungan melalui analisis statistik dengan software SPSS versi 28 didapatkan hasil pengujian multikolinieritas dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Modal Usaha(X1)	0,928	1,078	Tidak terjadi Multikolinieritas
Bahan Baku(X2)	0,899	1,113	Tidak terjadi Multikolinieritas
Tenaga Kerja(X3)	0,954	1,049	Tidak terjadi Multikolinieritas

*Sumber : Data Primer yang Diolah Peneliti, 2022*

Hasil perhitungan pada tabel 4.9 menunjukkan hasil pengujian multikolinieritas yang dilakukan diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel modal usaha sebesar 0.928, bahan baku sebesar 0.899, dan tenaga kerja sebesar 0.954, nilai tersebut lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai *VIF* masing-masing variabel sebesar: 1.078, 1.113 dan 1.049, nilai tersebut lebih kecil dari 10. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolonieritas bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

#### **b. Uji Autokolerasi**

Uji Autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Metode pengujian menggunakan nilai hasil uji Durbin-Watson (DW test).<sup>8</sup> Dari hasil pengujian menggunakan software

<sup>7</sup> Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 105-106.

<sup>8</sup>Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 110.

statistik SPSS versi 28 didapatkan hasil pengujian autokorelasi pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Koefisien	Nilai
<i>Std. Error of the Estimate</i>	4,62019
<i>Durbin Watson</i>	1,650

*Sumber : Data Primer yang Diolah Peneliti, 2022*

Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson atas residual persamaan regresi diperoleh angka dw sebesar 1,650. Untuk menguji gejala autokorelasi maka angka dw sebesar 1,650 tersebut dibandingkan dengan nilai d-teoritis dalam t tabel d-statistik. Durbin Watson dengan titik signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Dari tabel d-statistik Durbin-Watson diperoleh nilai dL sebesar 1.2138 dan dU sebesar 1.6498 karena hasil pengujiannya adalah  $dL < dw < 4-dU$  maka ( $1.2138 < 1.650 < 1.6498$ ), dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak ada autokorelasi positif atau negatif untuk tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ .

### c. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.<sup>9</sup> Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan pada semua variabel, baik variabel independen maupun variabel dependen.<sup>10</sup> Penelitian ini diuji dengan menggunakan uji statistik *one sample kolmogorov-smirnov test*. Instrumen penelitian dikatakan normal apabila probabilitas signifikansinya  $> 0,05$ . Dari hasil perhitungan melalui alat ukur statistic SPSS versi 28 didapatkan hasil pengujian uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

<sup>9</sup>Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 160.

<sup>10</sup> Duwi Priyatno, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2017), 79.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Sig. (2-tailed)	keterangan
Modal Usaha (X1)	0,280	Normal
Bahan Baku (X2)	0,200	Normal
Tenaga Kerja (X3)	0,121	Normal
Tingkat Produksi (Y)	0,134	Normal

*Sumber: Data Primer yang Diolah Peneliti, 2022*

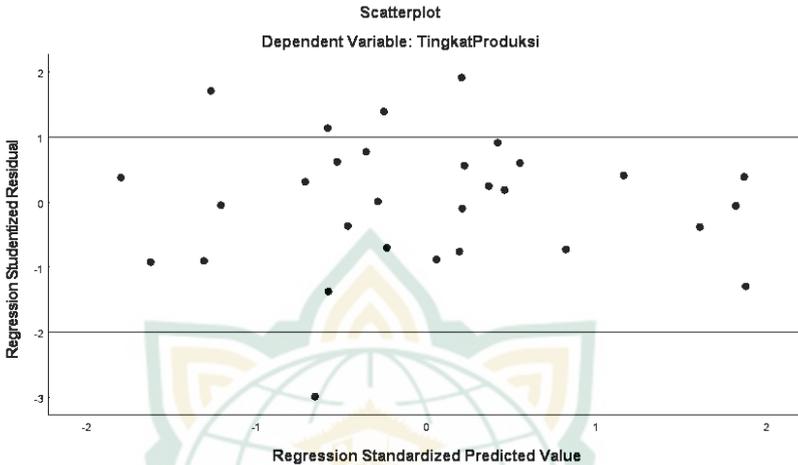
Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi variabel modal usaha memiliki nilai signifikansi  $0,280 > 0,05$ , bahan baku memiliki nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$ , tenaga kerja memiliki nilai signifikansi  $0,121 > 0,05$  dan tingkat produksi memiliki nilai signifikansi  $0,134 > 0,05$ . Jadi berdasarkan hasil uji normalitas seluruh variabel independen maupun dependen dapat dinyatakan terdistribusi normal.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari *residual* satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terdapat homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>11</sup> Dari hasil uji heteroskedastisitas menggunakan software SPSS versi 28 didapatkan hasil pengujian uji heteroskedastisitas dapat disajikan dalam gambar sebagai berikut:

<sup>11</sup>Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 139.

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Data Primer yang Diolah Peneliti, 2022

Dari grafik *scatterplot* dapat diketahui bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas dikarenakan:

- a. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
- b. Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
- c. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola geleombang melebar kemudian menyempit dan melebar lagi.
- d. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan tidak mengandung heteroskedastisitas.

## 5. Teknik Analisis Data

### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji sejauh mana pengaruh antara variabel independen yaitu Modal Usaha (X1), Bahan Baku (X2), Tenaga Kerja (X3) dengan variabel terikat yaitu Tingkat Produksi (Y)

pada Konveksi Zidan Collection. Setelah diketahui uji parsial (uji t), maka bentuk persamaan regresi berganda yaitu:  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$ . Dengan menggunakan alat bantu statistik SPSS versi 28 diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**

Keterangan	Nilai Koefisien
Konstanta	1,107
Modal Usaha	0,221
Bahan Baku	0,532
Tenaga Kerja	0,493

Sumber : *Data Primer yang Diolah Peneliti, 2022*

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel di atas diperoleh koefisien untuk variabel bebas  $X_1=0.221$ ,  $X_2=0.532$ ,  $X_3=0.493$  dan konstanta sebesar 1.107 sehingga model persamaan yang diperoleh adalah:

$$Y = 1.107 + 0.221X_1 + 0.532X_2 + 0.493X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Tingkat Produksi)

$X_1$  = Variabel independen (Modal Usaha)

$X_2$  = Variabel independen (Bahan Baku)

$X_3$  = Variabel independen (Tenaga Kerja)

e = Variabel independen di luar model regresi

Persamaan regresi berganda di atas dapat diartikan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 1.107 menyatakan bahwa tanpa ada pengaruh dari ketiga variabel independen faktor lain, maka variabel Tingkat Produksi (Y) mempunyai nilai konstanta tersebut yaitu 1.107.
2. Koefisien regresi Modal Usaha ( $X_1$ ) 0.221 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan 100% maka akan meningkatkan modal usaha sebesar 22.1% jika variabel independen lain dianggap konstan.
3. Koefisien regresi Bahan Baku ( $X_2$ ) 0.532 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan sebesar 100% maka akan meningkatkan bahan baku sebesar 53,2% jika variabel independen lain dianggap konstan.
4. Koefisien regresi Tenaga Kerja ( $X_3$ ) 0.493 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan sebesar 100% maka akan

meningkatkan tenaga kerja sebesar 49.3% jika variabel independen lain dianggap konstan.

**b. Analisis Uji Parsial (Uji t)**

Uji parsial adalah uji statistik untuk koefisien regresi yang hanya satu koefisien regresi mempengaruhi variabel dependen. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen (X) secara parsial (individual) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Uji parsial ini dalam hasil perhitungan statistik ditunjukkan dengan  $t_{hitung}$ . Dalam penelitian ini menggunakan tingkat  $\alpha$  sebesar 5%. Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikan t dengan nilai signifikansi 0,05.” Rumusan hipotesis :

$H_0$  : “Tidak ada pengaruh variabel  $X_1$  terhadap Y”

$H_1$  : “Terdapat pengaruh variabel  $X_1$  terhadap Y”

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima. Sebaliknya  $H_1$  ditolak.
2. Apabila probability (sig) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Sebaliknya  $H_1$  diterima.

Dari hasil perhitungan melalui software statistik SPSS versi 28 didapatkan hasil pengujian hipotesis secara parsial pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Variabel	$T_{hitung}$	$T_{tabel}$	Sig.	Keterangan
Modal Usaha	2,469	1,703	0,003	Berpengaruh
Bahan Baku	1,975	1.703	0,002	Berpengaruh
Tenaga Kerja	2,385	1,703	0,005	Berpengaruh

Sumber : Data Primer yang Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel output hasil uji di atas dapat diambil kesimpulan bahwa:

1 Uji Hipotesis Variabel Modal Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 2,469 dengan tingkat signifikansi (sig) 0,003. Sedangkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan df (79-2-1) sama 76 dengan  $\alpha$  0,05 (5%) adalah 1,703 dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,469 > 1,703$  dan sig. 0,003 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa modal

usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat produksi. Dengan demikian **terdapat pengaruh modal usaha terhadap tingkat produksi.**

2 Uji Hipotesis Variabel Bahan Baku

Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 1,975 dengan tingkat signifikansi (sig) 0,002. Sedangkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan df (79-2-1) sama 76 dengan  $\alpha$  0,05 (5%) adalah 1,703 dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $1,975 > 1,703$  dan sig.  $0,002 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat produksi. Dengan demikian **terdapat pengaruh bahan baku terhadap tingkat produksi.**

3 Uji Hipotesis Variabel Tenaga Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 2,385 dengan tingkat signifikansi (sig) 0,005. Sedangkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan df (79-2-1) sama 76 dengan  $\alpha$  0,05 (5%) adalah 1,703 dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,385 > 1,703$  dan sig.  $0,005 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat produksi. Dengan demikian **terdapat pengaruh tenaga kerja terhadap tingkat produksi.**

c. Analisis Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji simultan adalah uji statistik untuk koefisien regresi yang simultan atau serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Y). Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Uji F digunakan untuk menguji signifikan pengaruh beberapa variable independen terhadap variabel dependen, pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan uji menggunakan spss versi 28 diperoleh hasil sebagai berikut

**Tabel 4.16**

**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Koefisien	Nilai
Nilai F	4,026
Nilai Sig.	0.008

*Sumber : Data Primer yang Diolah Peneliti, 2022*

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan dk pembilang k dan dk penyebut n- k-1 dan  $\alpha$  0,05 maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya  $H_1$  diterima.
2. Apabila pelayanan (Sig.) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya  $H_1$  diterima.

Berdasarkan hasil uji F hitung (simultan) bisa diketahui bahwa skor F hitung dalam tabel 4.13 adalah 4,026 dengan tingkat signifikansi 0,008. Angka tersebut melebihi F tabel yakni 2,679 ataupun  $f_{hitung} > f_{tabel}$ . Dengan demikian  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $4,026 > 2,679$ ) dan signifikansinya  $0,008 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan demikian hipotesis **terdapat pengaruh secara simultan yaitu modal usaha, bahan baku, dan tenaga kerja berpengaruh terhadap tingkat produksi.**

**d. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas yang diteliti terhadap variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Pengujian koefisien dterminan menggunakan SPSS versi 28 dengan uji *Model Summary* pada kolom *R Square*. Berikut merupakan hasil uji output koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebagai berikut:

**Tabel 4.17**

**Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien	Nilai
R	0,563
R Square	0,317
Adjusted R Square	0,338

*Sumber : Data Primer yang Diolah Peneliti, 2022*

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa skor koefisien determinasi yang dinyatakan pada nilai *Adjusted R Square* yaitu senilai 0,338, berarti bahwa sumbangan modal usaha (X1), bahan baku (X2) dan tenaga kerja (X3) pada tingkat produksi (Y) mendapat pengaruh senilai 33,8 %. Sehingga, besaran modal usaha, bahan baku dan tenaga kerja pada tingkat produksi yaitu senilai 33,8%. Sementara sisanya 66,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

### C. Pembahasan

#### 1. Pengaruh modal usaha terhadap tingkat produksi pada industri konveksi di Kabupaten Kudus

Menurut Sofjan Assauri Produksi adalah kegiatan yang menransformasikan masukan (input) menjadi keluaran (output), tercakup secara semua aktifitas atau kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa , serta kegiatan kegiatan lain yang mendukung atau menunjang usaha untuk menghasilkan produk tersebut.<sup>12</sup>

Teori modal dicetuskan pertama kali oleh Piere Bourdieu disebutkan bahwa teori ini mempunyai ikatan erat dengan persoalan kekuasaan. Oleh karenanya pemikiran Bourdieu terkonstruksi atas persoalan dominasi. Dalam masyarakat politik tentu persoalan dominasi adalah persoalan utama sebagai salah satu bentuk aktualisasi kekuasaan. Pada hakikatnya dominasi dimaksud tergantung atas situasi, sumber daya (kapital) dan strategi pelaku. Dalam Modal ekonomi Piere Bourdieu mengemukakan sumber daya yang bisa menjadi sarana produksi dan sarana finansial. Modal ekonomi ini merupakan jenis modal yang mudah dikonversikan ke dalam bentuk-bentuk modal lainnya. Modal ekonomi ini mencakup alat-alat produksi mesin, tanah, buruh, materi, pendapatan benda-benda, dan uang. Semua jenis modal ini mudah digunakan untuk segala tujuan serta diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya.<sup>13</sup>

Modal dalam konsep ekonomi Islam berarti semua harta yang bernilai dalam pandangan syari, dimana aktivitas manusia ikut berperan serta dalam usaha produksinya dengan tujuan pengembangan. Uang merupakan modal serta salah satu faktor produksi yang penting, tetapi bukan yang terpenting karena manusia menduduki tempat di atas modal yang disusul oleh sumber daya alam. Pandangan ini berbeda dengan pandangan sementara pelaku ekonomi modern yang memandang uang segala sesuatu, sehingga tidak jarang manusia atau sumber daya alam dianiaya atau ditelantarkan.<sup>14</sup>

Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya atau

---

<sup>12</sup> Assauri Sofjan. *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Rajawali Pers,2013), 33.

<sup>13</sup> Firmanzah, *Persaingan, Legitimasi Kekuasaan dan Marketing politik* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2010), 4.

<sup>14</sup> Asan Aedy, *Teori dan Aplikasi Etika Bisnis Islam*. (Bandung: Alfabeta, 2011), 122.

modal adalah harta benda (uang, barang dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu untuk menambah kekayaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa modal usaha merupakan bagian penting dalam perusahaan yang biasanya berupa sejumlah uang atau barang yang digunakan untuk menjalankan usaha.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ericha Irma Fariza dan Rudi Wibowo, dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi.

Tingkat produksi adalah hal yang sangat berpengaruh ketika faktor produksi seperti modal mengalami penurunan. Priyandika mengemukakan bahwa Modal merupakan kebutuhan yang kompleks karena berhubungan dengan keputusan pengeluaran dalam kegiatan usaha untuk meningkatkan pendapatan dan mencapai keuntungan yang maksimum.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $sig. < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa modal usaha (X1) berpengaruh terhadap tingkat produksi (Y) pada industri konveksi di Kabupaten Kudus.

Dalam melakukan kegiatan usaha tentu perlu biaya atau pengeluaran (modal) baik itu untuk biaya produksi, untuk pembelian bahan baku dan lain sebagainya dalam melakukan usaha. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Apsari, bahwa modal merupakan suatu investasi perusahaan meliputi kas, piutang, dan persediaan barang, membayar gaji karyawan dan lain sebagainya. Dimana modal yang dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali masuk kedalam perusahaan dalam waktu pendek melalui hasil penjualannya. Lalu uang yang masuk dari hasil tersebut akan segera keluar lagi untuk pembiayaan selanjutnya. Dengan begitu maka biaya tersebut akan terus menerus berputar setiap periode selama hidup perusahaan. Dengan perkembangan teknologi serta semakin ketatnya persaingan di sektor industri, maka faktor modal memiliki arti penting dalam perusahaan untuk mengembangkan produksi usahanya.

## **2. Pengaruh bahan baku terhadap tingkat produksi pada industri konveksi di Kabupaten Kudus**

Bahan baku merupakan bahan yang utama didalam melakukan proses produksi sampai menjadi barang jadi. Bahan

baku meliputi semua barang dan bahan yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk proses produksi.

Menurut teorinya Skousen Bahan baku merupakan komponen pertama dalam memulai proses produksi, dengan demikian bahan baku merupakan bagian dari proses produksi. Bahan yang belum pernah diolah masih memerlukan perlakuan – perlakuan lebih lanjut dan harus didukung faktor – faktor produksi lainnya agar mempunyai nilai tambah daya guna untuk dapat dijual. Bahan yang sudah pernah diolah tetapi masih memerlukan tindakan selanjutnya agar mempunyai nilai tambah.<sup>15</sup>

Rusdiana berpendapat bahan baku merupakan barang-barang yang diperoleh untuk digunakan dalam proses produksi, beberapa bahan baku diperoleh secara langsung dari sumber-sumber alam. Bahan baku juga dapat diperoleh dari perusahaan lain.<sup>16</sup>

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Latief Badawi dan Nurzam. Dari penelitian Latief Badawi dan Nurzam menyatakan bahwa variabel bahan baku berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat produksi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $sig. < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat produksi. Dengan demikian terdapat pengaruh bahan baku ( $X_2$ ) terhadap tingkat produksi ( $Y$ ) pada industri konveksi di Kabupaten Kudus.

Kegiatan produksi akan berhenti jika bahan baku tidak tersedia ataupun harga bahan baku mengalami kenaikan, sehingga berdampak pada penjualan yang akanditerima perusahaan sehingga berpengaruh. Tetapi disini tidak berpengaruh bahan baku secara nyata terhadap pendapatan. Bahan baku sangat berpengaruh terhadap pendapatan karena bahan baku salah satu faktor produksi yang sangat penting. Kekurangan bahan dasar yang tersedia dapat terhentinya proses produksi karena habisnya bahan baku untuk diproses. Tersedianya bahan dasar merupakan faktor penting guna menjamin kelancaran produksi.

---

<sup>15</sup> Earl K. Stice, James D. Stice, dan K. Fred Skousen. *Akuntansi Keuangan.* ( Jakarta : Salemba , 2011), 4.

<sup>16</sup> A.Rusdiana. *Kewirausahaan Teori dan Praktek* Cetakan ke 1. (Bandung: CV. Pustaka Setia,2014), 21

### 3. Pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap tingkat produksi pada industri konveksi di Kabupaten Kudus

Menurut Meldona mendefinisikan bahwa Pengertian tenaga kerja adalah manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi yang mempunyai potensi, baik dalam wujud potensi nyata fisik maupun psikis, sebagai penggerak utama dalam mewujudkan ekstansi dan tujuan organisasi.<sup>17</sup>

Menurut Ibnu Khaldun, tenaga kerja menjadi sumber yang sangat berharga. Tenaga kerja penting bagi semua akumulasi modal dan pendapatan. Sekalipun pendapatan dihasilkan dari sesuatu selain keahlian, nilai-nilai dari menghasilkan laba dan modal harus mencakup nilai tenaga kerja. Tanpa tenaga kerja hal tersebut belum diperoleh. Didalam kitab Muqaddimah karya Ibnu Khaldun menyatakan Sebuah peradaban besar menghasilkan keuntungan yang besar karena besarnya jumlah tenaga kerja, yang merupakan penyebab dari keuntungan.<sup>18</sup>

Tenaga kerja suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi. Tenaga kerja juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mengelola sumber daya alam tersebut dengan menggunakan tenaga dari manusia atau biasa disebut sumber daya manusia. Tenaga kerja mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi yaitu sebagai faktor produksi yang aktif untuk mengolah dan mengorganisir faktor-faktor produksi lain. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur Hidayatullah. Dari penelitian tersebut menunjukkan variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat produksi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $sig. < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat produksi. Dengan demikian terdapat pengaruh tenaga kerja ( $X_3$ ) terhadap tingkat produksi ( $Y$ ) pada industri konveksi di Kabupaten Kudus.

---

<sup>17</sup> Meldona, *Manajemen Sumber daya Manusia Perspektif Integratif*, (Malang: UIN Malang Press Anggota IKAPI, 2010), 84.

<sup>18</sup> Chamid, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Pustaka Belajar, 2010), 253.

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwasanya yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Apabila terjadi penambahan tenaga kerja maka nilai produksi juga akan bertambah, dan mempengaruhi penambahan jumlah dan pendapatan yang dihasilkan perusahaan tersebut.

